

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori tentang Penanaman Sikap Toleransi Beragama

1. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari bahasa latin "*tolerantia*" yang berarti kelonggaran, kesemutan hati, keringanan dan kesabaran. Secara terminologi istilah "*tolerantia*" dikenal dengan sangat baik di dataran Eropa, terutama revolusi Perancis. Hal ini terkait dengan slogan kebebasan, persamaan, dan persaudaraan yang menjadi inti revolusi Perancis.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) toleransi bermakna sikap toleran, yaitu sebuah sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan), pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan berbeda dengan pendirian diri sendiri, toleransi ras, agama, etnis, dan lainnya.²

Sementara toleransi dalam bahasa Arab disebut "*tasamuh*" artinya bermurah hati, yaitu bermurah hati dalam pergaulan. Kata lain dari "*tasamuh*" ialah "*tasahul*" yang artinya bermudah-mudahan. Toleransi hendaknya kita mempunyai sifat- sifat lapang dada, berjiwa besar, luas pemahaman dan tidak memaksa kehendak sendiri,

¹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 3.

² Kementerian Agama RI, *Toleransi Beragama*, 50.

memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat sekalipun berbeda dengan pendapat kita. Semua itu adalah dalam rangka menciptakan kerukunan hidup beragama dalam masyarakat.³

Toleransi sendiri dalam pengertian istilah umum adalah suatu sikap akhlak terpuji dalam pergaulan di mana antar sesama manusia saling menghargai sebagaimana batas-batas yang telah ditentukan oleh Islam.⁴ Oleh sebab itu toleransi adalah sikap saling menghargai pendirian, kepercayaan yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian diri sendiri. Setiap waktu kita akan berhadapan dengan perbedaan, di sekolah kita bertemu dengan teman yang memiliki kepercayaan yang berbeda, dalam masyarakat kita menghadapi orang yang berbeda adat dan pandangan, di rumah saja kadang kita berbeda pendapat dengan saudara. Perbedaan itu akan memicu perselisihan dan pertengkaran. Perilaku toleransi akan menjadi solusi menghindari adanya pertikaian yang terjadi karena adanya perbedaan.

Islam memperbolehkan umatnya berhubungan dengan umat agama lain. Toleransi antar umat dengan batasan muamalah, yaitu batas- batas hubungan kemanusiaan dan tolong menolong sosial kemasyarakatan. Adapun dalam akidah dan beribadah secara tegas melarang untuk toleransi. Ini berarti keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap

³ Nurliana Damanik, "Toleransi Dalam Islam", *Jurnal Ilmu Kewahyuan*, (Jan-Des, 2019), 3.

⁴ Jamil, "Toleransi dalam Islam", *Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, Vol. 1, No. 2, (2018), 241.

tuhan- tuhan mereka. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya, bahkan Islam melarang umatnya untuk mencela Tuhan-Tuhan dari agama manapun.⁵ Dapat dipahami bahwa Islam sudah mengajarkan kita tentang toleransi, namun ada batasannya, dalam Islam yang diperbolehkan hanya dalam konsep muamalah saja namun tidak untuk beribadah dan akidah.

Toleransi beragama berarti mempersilahkan atau memberi kebebasan kepada orang lain untuk memeluk keyakinan yang dianggapnya sebagai pedoman hidup tanpa adanya paksaan, serta dapat memahami perbedaan yang ada sebagai keindahan ciptaan Tuhan.

2. Prinsip Lahirnya Sikap Toleransi

Prinsip lahirnya toleransi dalam Islam sudah ada sejak masa Nabi Muhammad SAW, hal ini dibuktikan dengan adanya piagam Madinah. Piagam Madinah bisa dikatakan sebagai dokumen yang menekankan hidup berdampingan antara kaum Muhajirin dan Anshar di satu pihak dengan orang-orang Yahudi dan pihak lain.

Piagam Madinah secara resmi menandakan berdirinya suatu Negara yang isinya bisa disimpulkan sebagai berikut:

- a. Mempersatukan kaum muslimin dari berbagai suku menjadi satu ikatan.

⁵ Damanik, "Toleransi Dalam Islam", 4.

- b. Menghidupkan semangat gotong-royong dan hidup berdampingan saling jamin-menjamin di antara sesama warga.
- c. Menetapkan bahwa setiap warga masyarakat mempunyai kewajiban memanggul senjata, mempertahankan keamanan dan melindungi Madinah dari serbuan luar.
- d. Menjamin persamaan dan kebebasan bagi kaum Yahudi dan pemeluk-pemeluk agama lain dalam mengajar kepentingan mereka.⁶

Dapat dipahami lahirnya piagam Madinah dapat diartikan sebagai pelopor lahirnya toleransi antar manusia tanpa melihat ras, suku dan agama sehingga kehidupan dapat berjalan dengan damai.

Di negara kita sendiri terdapat semboyan *Bineka Tunggal Ika* yang dapat mengungkapkan toleransi dalam negara Indonesia sebagai tonggak kehidupan bernegara yang damai.⁷ Namun pada saat ini seakan-akan iklim toleransi yang ada pada lambang negara seakan raib dengan adanya konflik yang dilatarbelakangi nama agama di negara ini. Kerusuhan yang terjadi di Tanjung Balai dan Tolikara seakan semboyan *Bineka Tunggal Ika* tak lebih dari sebuah mantra kosong yang tidak ada artinya pada iklim sosial masyarakat. Dengan adanya kejadian itu menunjukkan bahwa toleransi yang ada di negara ini seakan rapuh tak mempunyai kekuatan. Masyarakat begitu mudah terprovokasi dengan

⁶ Muhammad Fakhri, "Piagam Madinah Sebagai Pilar Kerukunan Masyarakat Madinah", *Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, Vol. 2, No. 1, (Januari-Juni 2010), 11.

⁷ Otto Gusti Madung, *Post-Sekularisme Toleransi dan Demokrasi* (NTT: Ledalero, 2017), 45.

informasi kecil media sosial yang tidak segan-segan mengancam atau bahkan menghabisi nyawa sesama manusia demi membela pemahaman agamanya sendiri, tanpa mengkoscek kebenaran informasi yang diterima dari media sosial. Pada perhelatan pemilu yang telah dilalui, kita dapat membaca dan melihat media bagaimana penolakan kepada Ahok hanya karena dia etnis Tionghoa dan Kristen, isu-isu yang berkembang di media sosial laku terjual kepada masyarakat sebagai bahan kampanye di berbagai tempat, tanpa mengkoscek kebenarannya.

Sesungguhnya umat Islam sudah diajarkan dengan namanya toleransi mulai dari piagam Madinah sebagai pelopor dan contoh teladan dari Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari yang tidak mengganggu pemeluk agama lain jika agamanya sendiri tidak diganggu. Islam ada dan berkembang karena adanya toleransi dan memahami sesama pemeluk agama lain tanpa mengganggunya dalam beribadah namun saling membantu dalam hubungan sosial. Persoalan-persoalan di atas bisa menjadi pemicu hancurnya sebuah negara, maka pada generasi saat ini perlu ditanamkan sikap toleransi agama yang begitu besar tentang hubungan bermasyarakat dan bernegara agar tidak terjadi perpecahan.

3. Konsep Sikap Toleransi Beragama

Konsep dari toleransi secara umum itu sendiri ialah mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, serta agama. Bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan- perbedaan itu. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat istiadat dan sebagainya.⁸ Dapat dipahami bahwa toleransi itu sendiri adalah sikap menerima perbedaan dan berfungsi sebagai pencipta kerukunan antar sesama manusia.

Sementara konsep toleransi dalam Islam itu sendiri ada empat yang meliputi:

- a. Mengakui hak setiap orang. Suatu sikap mental bagi setiap orang untuk menentukan sikap atau tingkah laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap dan perilaku yang dijalankan tidak merugikan hak- hak orang lain.
- b. Menghormati keyakinan orang lain. Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan. Bahwa tidak benar orang lain memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang dan golongan lain.
- c. *Agree in disagreement* (setuju di dalam perbedaan). Perbedaan tidak harus bermusuhan, karena perbedaan selalu ada di dunia ini,

⁸ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama* (Semarang: Alprin, 2009), 2.

dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Setiap pemeluk agama hendaknya meyakini dan mempercayai kebenaran agamanya sendiri merupakan sikap yang wajar dan logis.

- d. Saling mengerti. Tidak akan terjadi saling mengerti antar sesama manusia bila mereka tidak saling mengerti satu sama lain, saling anti, saling benci, dan saling berebut pengaruh adalah salah satu dari akibat tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antar satu dengan yang lain.⁹

4. Jenis-Jenis Toleransi Beragama

Dalam toleransi beragama terdapat beberapa jenis orang dalam menjalankannya yaitu toleransi negatif, toleransi positif, dan toleransi ekumenis :

a. Toleransi Negatif

Toleransi negatif adalah bentuk toleransi individu atau kelompok terhadap keyakinan individu atau kelompok lain yang berbeda, dengan tidak melakukan apa-apa meskipun tidak menyetujui isi atau ajaran kelompok lain. Pendek kata, toleransi negatif adalah bentuk toleransi dengan membiarkan penganut agama lain berikut ajaran mereka selama apa yang dilakukan kelompok atau penganut agama lain tidak mengganggu norma sosial.

⁹ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 21.

b. Toleransi Positif

Toleransi positif adalah bentuk toleransi yang menghargai pemeluk atau penganut agama lain meski tidak menyetujui isi ajarannya. Dalam toleransi ini, setiap individu meyakini bahwa agama yang mereka anut adalah yang paling benar, tapi sesama individu umat beragama tetap menghargai dan menghormati. Pendek kata, toleransi positif adalah menerima dan menghargai penganut agama tertentu sepanjang keberadaan mereka tidak merugikan pihak lain namun menolak ajaran mereka. Contohnya adalah penganut agama Islam menolak ajaran agama lain didasari oleh keyakinan pada ajaran agamanya namun penganutnya tetap dihargai.

c. Toleransi Ekumenis

Toleransi ekumenis adalah bentuk toleransi yang menghargai semua bentuk perbedaan, baik itu isi ajaran dan toleransi antar pemeluknya. Dalam toleransi ini, individu meyakini bahwa setiap agama yang keyakinan berbeda sama-sama bernilai benar dan memiliki tujuan yang sama. Pendek kata, toleransi ekumenis adalah sikap menghormati dan menghargai penganut agama tertentu berikut ajaran yang mereka jalankan karena ajaran mereka dan agama lain sama-sama mengukuhkan kebaikan jalan kebenaran, tidak saling menyalahkan, tidak saling menghina, tidak saling menjatuhkan, saling menghormati perbedaan ibadah dan

menghormati hak dan kewajiban atas kepercayaan masing-masing. Sikap toleransi ekumenis ini sangat dibutuhkan karena dapat mempersatukan kerukunan antar umat beragama, menimbulkan rasa persaudaraan, dan memperkuat persatuan dalam bernegara.¹⁰

Dapat dipahami bahwa dalam bermasyarakat terdapat banyak jenis masyarakat dalam memandang perbedaan dan menjalankan apa yang mereka inginkan, namun bagaimana dalam jenis masyarakat tersebut tidak menimbulkan konflik yang didasari oleh perbedaan keyakinan.

5. Bentuk- Bentuk Toleransi

Ada dua bentuk toleransi yang harus ditegakkan, yakni:

- a. Toleransi Agama, toleransi agama adalah toleransi yang menyangkut keyakinan yang berhubungan dengan akidah yaitu sikap lapang dada untuk memberi kesempatan pemeluk agama selain Islam beribadah menurut ketentuan agama yang diyakininya.
- b. Toleransi Sosial, toleransi sosial berorientasi terhadap toleransi kemasyarakatan. Dalam masyarakat yang beragam karena perbedaan agama dianjurkan untuk menegakkan kedamaian dan

¹⁰ Syarif Ahmad, *Menguatkan Toleransi Antar Agama DI Pedesaan* (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2009), 36.

melakukan kerja sama dengan orang- orang yang berlainan agama dalam batas- batas yang telah ditentukan.¹¹

6. Pentingnya Penanaman Sikap Toleransi Beragama

Sebagai negara yang begitu banyak perbedaan mulai dari suku, ras agama dan lain sebagainya, maka di negara Indonesia ini begitu pentingnya memiliki sikap toleransi, agar tidak ada perpecahan di dalam bangsa. Sekolah yang dipercaya oleh masyarakat sebagai lembaga yang menanamkan sikap toleransi kepada siswa yang sedang berkembang dan berproses mencari jati dirinya, seharusnya mampu mewujudkan masyarakat yang damai dan menyejukkan. Siswa yang saat remaja adalah aset untuk masa depan, sebagai penerus bangsa seharusnya para remaja mempunyai moral yang baik. Fase remaja adalah fase yang masih memiliki rasa labil dan rasa ingin tahu yang tinggi, oleh sebab itu perlunya bimbingan agar siswa mempunyai moral yang baik di masa depan.

Di masa saat ini sifat sosial remaja Indonesia yang begitu memprihatinkan, berkenaan dengan radikalisme, dan sikap arogansi terhadap keyakinan dan pemahaman orang lain yang dianggapnya selalu salah. Agar tidak terjadi hal- hal yang merugikan remaja itu sendiri maka di fase inilah pentingnya menanamkan sikap toleransi

¹¹ Lely Nisvilyah, "Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)", *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, Nomor 1, Vol. 2, (2013), 384.

sejak dini. Sehingga negara ini bisa bersatu dan hidup damai antar sesamanya.

Sikap toleransi dalam dunia pendidikan diharapkan akan memunculkan nilai- nilai yang berwawasan pada terciptanya kerukunan, indikator yang terlihat pada pengamalan nilai:

- a. Terpancarnya nilai-nilai keagamaan.
- b. Adanya hubungan yang serasi senada, tenggang rasa saling mengasihi, saling menyayangi dan peduli.
- c. Munculnya nilai- nilai keagamaan dan sosial.
- d. Tertanamnya nilai dan suasana yang interaktif bergerak, bersemangat arif dan bijak.
- e. Mengembangkan gagasan, upaya dan kreativitas bersama dalam membangun.
- f. Membentuk nilai- nilai sosial dalam mengentaskan kemiskinan, kebajikan dan bakti sosial.

Dalam pendidikan Islam, konsep kerukunan tersebut diarahkan untuk mengembangkan wawasan untuk:

- 1) Menumbuhkan sikap saling menghormati dan menanamkan rasa simpati yang akan memicu munculnya persaingan yang positif.
- 2) Saling menghargai antar pemeluk agama yang berbeda.
- 3) Menerima pendapat dan pemahaman orang lain.

4) Berpikir optimis dengan mengembangkan nilai baik sangka.¹²

7. Tujuan Penanaman Sikap Toleransi Beragama

Pendidikan adalah suatu bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan terhadap perkembangan SMA Negeri 1 dan rohani anak didik menuju terciptanya kepribadian yang utama dan juga pendidikan adalah suatu proses usaha dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai- nilai dan dasar- dasar pandangan hidup kepada generasi muda.

Sedangkan toleransi adalah bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan diri sendiri. Adapun toleransi adalah keyakinan bahwa keanekaragaman agama terjadi karena sejarah dan semua faktor yang mempengaruhinya, baik kondisi ruang, waktu, keinginan, dan kepentingannya yang berbeda antar satu agama dengan agama lainnya.¹³

Dari penjelasan di atas dapat kita mengambil kesimpulan bahwa toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati berbagai pendapat antar individu dan kelompok masyarakat, sekalipun pendapat

¹² Sanur, Tarihoran Wahdan, "Manajemen Pendidikan Keagamaan dalam Membentuk Toleransi antar Agama bagi Pendidikan Perwira Polri", *Moderate Islam Research Ana Cultural Perspectives*, (Oktober, 2020), 374.

¹³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Toleransi* (Yogyakarta: Nusa Media, 2021), 24.

itu tidak kita setuju namun dapat menciptakan kerukunan di masyarakat. Jadi pendidikan toleransi adalah suatu upaya terus menerus agar dapat menumbuhkan sikap saling menghargai di dalam perbedaan.

Sikap toleransi yang akan muncul dalam umat beragama dapat diwujudkan dari beberapa cara berikut:

- a. Memahami bahwa Allah SWT menciptakan manusia dengan berbagai perbedaan.
- b. Menghargai perbedaan yang ada.
- c. Sebagai berperilaku hormat, saling menghargai, dan saling menolong.¹⁴

Sementara tujuan dari penanaman toleransi beragama di dunia pendidikan ialah terciptanya orang-orang yang berkepribadian muslim dengan cara menghormati dan menghargai perbedaan yang telah ada dan bertujuan untuk menciptakan kedamaian agar mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Islam telah mengajarkan bahwa setiap manusia berhak menentukan apa yang dilakukan dan agama apa yang akan dipeluk tergantung orang tua yang mengajarkan, karena manusia lahir secara fitrah atau suci.

Islam adalah agama perdamaian, kecuali agama dihina dan dilecehkan maka umat Islam harus membelanya, dalam dunia pendidikan formal, konsep pendidikan agama Islam dalam

¹⁴ Arif Nur Rahman Al-Aziiz, *Toleransi Sebagai Alat Pemersatu Bangsa* (Karanganom: Cempaka Putih, 2019), 20.

menanamkan sikap toleransi beragama perlu dipupuk, sehingga umat Islam pada masa yang akan datang dapat mengetahui keutamaan toleransi yang dapat menyejukkan dan mendamaikan umat manusia.

B. Kajian Teori tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama menurut bahasa ialah kepercayaan kepada tuhan atau sesuatu kuasa Aung gaib dan sakti seperti dewa dan juga amalan dan institusi yang berkaitan dengan kepercayaan tersebut. Agama dan kepercayaan merupakan dua perkara yang saling berkaitan, namun agama merujuk pada sesuatu yang lebih luas yaitu merujuk pada sistem kepercayaan.¹⁵

Dalam Islam agama sering disebut *din* yang berasal dari bahasa Arab yang mempunyai arti undang-undang yang harus dilaksanakan oleh manusia dan mengabaikannya sama saja hutang yang akan dituntut untuk dilaksanakan serta akan mendapatkan balasan bagi siapa orang yang meninggalkannya. Islam juga mengatakan bahwa agama merupakan pedoman hidup bagi manusia bagaimana manusia itu berinteraksi dengan penciptanya dan berinteraksi antar sesama manusia.

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan Islam bukan sebatas mengisi pikiran siswa dengan ilmu pengetahuan dan materi pembelajaran akan tetapi

¹⁵ H. Muslimin, *Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2014), 3.

membersihkan jiwa yang harus diisi dengan akhlak dan nilai-nilai yang baik dan dikondisikan supaya bisa menjalankan hidup dengan baik.¹⁶ Dapat dipahami bahwa Islam tidak hanya mengajarkan tentang ilmu pengetahuan saja melainkan menanamkan akhlak yang baik bagi setiap umat Islam agar terciptanya kehidupan yang berilmu dan berakhlak mulia.

Dalam sejarah Islam Nabi Muhammad diutus ke dunia ini untuk memperbaiki akhlak manusia bukan diutus untuk memperbaiki keilmuan manusia, karena pada zaman dahulu umat manusia sudah memiliki keilmuan yang tinggi tetapi kurang dalam hal tingkah laku sesama manusia itu sendiri. Sejarah Islam pernah menceritakan bahwa pada zaman jahiliah dulu, barangsiapa yang mempunyai anak perempuan maka akan dikubur hidup-hidup karena dianggap sebagai aib dan tidak dapat diajak perang. Pada saat Rasulullah datang maka perspektif umat yang seperti itu ditiadakan karena hal itu merupakan kebodohan, sebaliknya pada saat Rasulullah sudah memimpin umat Islam perempuan begitu dimuliakan dikarenakan sudah berjuang dalam proses kehamilan dan melahirkan, pada saat itu seorang ibu akan mempertaruhkan nyawa hidup dan mati demi anak yang dikandungnya. Perempuan juga merupakan pendidikan pertama bagi setiap anak yang baru

¹⁶ Rustam Ibrahim, "Pendidikan Multikultural, Pengertian, (Prinsip, dan Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam)", *Addin*, Vol. 7, No. 1, (Februari 2017), 147.

lahir, maka begitu mulianya seorang perempuan dalam Islam begitu terbalik dengan zaman jahiliah dulu.

b. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pondasi awal manusia dalam menjalankan kehidupannya, bagaimana seorang manusia akan dikatakan manusia yang baik bila pendidikan agamanya baik.¹⁷ Oleh sebab itu pendidikan agama Islam adalah konstruksi manusia menjalankan kehidupan bersosial dan beragama, pendidikan agama mempunyai peran vital dalam pembentukan karakter seorang.

Dalam dunia pendidikan peran pendidikan agama begitu penting, dikarenakan berhubungan langsung dengan siswa dan penerapannya di sekolah. oleh karena itu sekolah harus mempersiapkan secara matang pendidikan agama yang diterapkan di sekolah karena akan menentukan pemahaman siswa bagaimana berperilaku di masyarakat.

Pendidikan agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan iman, takwa dan berakhlak mulia, yang mencakup etika dan moral. Setiap manusia akan mengalami yang namanya hambatan dan tantangan dalam hidup, namun bagaimana manusia itu menghadapinya dengan keyakinan

¹⁷ Nur Ainiyah & Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Ulum*, Vol. 13, No. 1, (Juni 2013), 2.

dan agama yang dianutnya, karena dalam agama pasti diajarkan yang namanya kesabaran dalam menghadapi semua masalah.

Pentingnya pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mencerminkan Islam yang *rahmatan lil alamin*, karena di zaman sekarang sudah banyak orang-orang yang tidak mencerminkan ajaran dari agama Islam itu sendiri, pondasi awal di dalam sekolah bertujuan agar siswa mampu menjadi cerminan Islam pada masa yang akan datang dan mampu menjadi muslim yang berintelekt dan berilmu serta berakhlak. Di dunia ini tidak kekurangan orang yang berilmu, namun kekurangan orang yang berakhlak dan menghargai sesama manusia dengan semestinya.